

Manajemen Pendidikan Inklusi Menurut Perspektif Islam

Bunga Pradany Lutfidha¹, Imam Fauji²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Corresponding Author: bungapradany13@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan referensi pengetahuan tentang pemahaman manajemen pendidikan inklusi menurut perspektif Islam. Pendidikan yang baik, pada akhirnya harus menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun dalam praktiknya tujuan pendidikan masih belum sepenuhnya tercapai, khususnya dalam penerapan manajemen pendidikan inklusi dengan nilai Islam yang harus diimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama yang berada di lingkungan sekolah. Diperlukan manajemen pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan syariat. Implementasi manajemen pendidikan Islam melibatkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, Sunnah, serta kaidah Islam dalam pengelolaan pendidikan cabang keilmuan kini semakin berkembang pesat hingga tercipta dengan konsep penerapan POAC dalam manajemen pendidikan inklusi Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu manfaat utama pendidikan inklusi adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka bagi semua anak, sehingga mendorong penghargaan terhadap keragaman dan meningkatkan saling pengertian di antara mereka. Metode penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan jurnal artikel yang relevan dengan tema pembahasan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini, bersumber dari *google scholar* dan beberapa rujukan keilmuan lainnya, berkaitan dengan manajemen pendidikan inklusi menurut perspektif Islam.

Kata Kunci: *Inklusi, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

This research aims to increase reference knowledge about understanding the management of inclusive education according to Islamic perspectives. Good education, in the end, must produce human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy,

intelligent, creative, and responsible. However, in practice, the goals of education are still not fully achieved, especially in the application of inclusive education management with Islamic values that must be implied into the daily lives of students, especially those in the school environment. Islamic education management is needed as a process of managing educational institutions based on Islamic values that aim to create an effective, efficient, and sharia-compliant learning environment. The implementation of Islamic education management involves the principles of the Qur'an, Sunnah, and Islamic rules in the management of scientific branch education is now growing rapidly to create the concept of applying POAC in Islamic inclusive education management to achieve learning objectives. One of the main benefits of inclusive education is to create a supportive and open environment for all children, thus encouraging respect for diversity and increasing mutual understanding between them. This research method uses the literature review method by collecting journal articles that are relevant to the theme of the research discussion used in writing this article, sourced from google scholar and several other scientific references, related to inclusive education management from an Islamic perspective.

Keywords: Inclusion, Education Management, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Zaman semakin berkembang, termasuk pada pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan hak asasi bagi manusia, baik anak yang normal atau anak berkebutuhan khusus, dengan demikian setiap warga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang setara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk menciptakan manusia yang berakhlak dan beradab. Pendidikan Islam adalah usaha yang diatur dan terorganisasi untuk mendidik anak agar mengetahui, menghayati, memahami, dan mengimani ajaran Islam.

Pendidikan merupakan proses sekaligus instrumen yang sangat penting dalam pembangunan peradaban (Murni, 2019). Untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, seseorang harus melalui prosedur yang dirancang untuk mengangkat derajat di masa depan dan memungkinkan seseorang untuk menjadi pemimpin. Pendidikan Islam merupakan proses belajar yang berfokus kepada sunnah nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa dan membawa kebenaran serta mengimani prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Islam sebagai fondasi dalam menjalankan pendidikan yang harus dipatuhi oleh umat Islam sehingga memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pada akhirnya, pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan bertanggung

jawab. Namun dalam praktiknya tujuan pendidikan masih belum sepenuhnya tercapai, khususnya dalam penerapan cita-cita inti pendidikan agama Islam yang harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama yang berada di lingkungan sekolah (Kartika & Fauji, 2024; Purba, *et.al.*, 2023).

Pada saat ini, pemerintah Indonesia sudah memulai memperhatikan pendidikan secara merata, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan menciptakan lembaga pendidikan berbasis inklusi itu diatur dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, di mana menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler. Sekolah inklusi diwajibkan menerima peserta didik berkebutuhan khusus tanpa diskriminasi. Namun, implementasi di lapangan masih membutuhkan perhatian, khususnya dalam hal fasilitas, pelatihan guru, dan manajemen pendidikan (Wekke, *et al.*, 2016). Maka dari itu tidak ada alasan bagi negara untuk tidak memberikan kesempatan mengenyam pendidikan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas apapun latar belakang warga Negara termasuk mereka yang mempunyai kemampuan khusus.

Dengan beragamnya karakteristik peserta didik di sekolah umum, maka sekolah harus dapat mengontrol semua peserta didik terkhusus anak berkebutuhan khusus (Busni, 2022). Lembaga yang ingin mengelola atau menerima anak dengan kebutuhan khusus harus mempunyai komitmen tinggi sebagai warga lembaga untuk proaktif inklusi kemudian diikuti dengan mengelola pendidikan inklusi secara profesional dan mengembangkan pendidikan inklusi dengan niat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Sirojuddin, 2020). Dengan pelaksanaannya, manajemen pendidikan inklusi dalam perspektif Islam memeberikan pendekatan yang holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif tetapi juga selaras dengan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam rahmatan lil 'alamin dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan inklusi dapat menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadaban. Pada QS. As-Sajdah ayat 5 Allah berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: "...Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".

Sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas, bahwa manajemen adalah salah satu upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan. Setiap peserta didik memiliki latar belakang kemampuannya masing-masing mereka memiliki bentuk keunikan pribadi yang dimilikinya. Setiap manusia mempunyai

akal sebagai bentuk kemampuan khusus dan dengan akalnya itu manusia mampu untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan. Maka dari itu, ilmu pengetahuan harus selalu dikembangkan dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui pendidikan.

Allah SWT menciptakan keberagaman dan perbedaan namun tidak kepada perbedaan untuk menuntut ilmu, nilai Islam dalam pendidikan inklusif membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah, adil, dan bermartabat bagi semua siswa dalam agama Islam, setiap orang berhak atas pendidikan yang layak dan kesempatan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan mereka (Wathoni, n.d.). Manajemen pendidikan inklusif berbasis Islam tidak hanya merupakan tugas sekolah, masyarakat juga dapat membantu dengan memberikan fasilitas, guru, atau bahkan membantu siswa dengan kebutuhan khusus dengan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus terlibat dalam mendukung pendidikan inklusif berbasis Islam.

Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki manfaat bagi semua siswa, bukan hanya mereka yang memiliki kebutuhan khusus di masa depan, siswa yang dididik untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam keberagaman akan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan berhubungan satu sama lain. Pendidikan berbasis Islam yang inklusif membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonis (Apriyadi et al., 2024). Dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "...Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Ayat ini menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman, keadilan, dan inklusi dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Islam mengajarkan agar tidak ada diskriminasi terhadap siapa pun dan bahwa setiap individu memiliki hak untuk berkembang sesuai potensinya. Maka selayaknya sebagai manusia yang beriman harus menumbuhkan Sikap toleran sebagai kunci dalam terciptanya situasi pembelajaran dan hubungan sosial yang kondusif guna mendukung terciptanya kerukunan.

Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan, gender, bahkan pendapat yang berbeda di sekolah inklusi, toleransi menjadi salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan. Karakter toleransi mampu menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman

dalam kehidupan sehingga terwujud kerukunan antar sesama di tengah perbedaan (Bakri, 2020). Tujuan dari penelitian ini sebagai meningkatkan referensi pengetahuan tentang pemahaman manajemen pendidikan inklusi menurut perspektif islam yang dimana pendidikan inklusi dikaji berdasarkan sudut pandang islam dengan menentukan aspek- aspek keberagaman, keadilan sosial, dan toleransi dengan penguatan nilai keislaman.

Latar belakang ini dapat dipahami bahwa di dalam islam kondisi pendidikan anak mulai dari anak normal, sampai anak-anak yang memiliki jenis keistimewaan yang berbeda-beda memiliki hak yang sama dalam menerima pendidikan dan menjadikan suasana sekolah semakin berwarna, dan ini bagian dari gambaran kehidupan di dalam masyarakat yang sebenarnya. Karena lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang heterogen dan memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan watak anak, oleh sebab itu, sikap toleran untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan antar peserta didik menjadi amalan yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *literature review* dengan mengumpulkan jurnal artikel yang relevan dengan tema pembahasan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini. *Literature review* adalah penelitian yang meninjau dan mengkaji secara kritis gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur yang berorientasi akademik serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. melainkan data tersebut didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Hidayani et al., 2020) kemudian Sumber data sekunder yang berupa laporan ilmiah primer di dapatkan dalam artikel atau jurnal yang bersumber dari *Google scholar* dan beberapa rujukan keilmuan lainnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan inklusi menurut perspektif Islam.

Tabel 1. Data Artikel yang Dianalisis

No.	Identitas Artikel
1.	Alisa Alfina, Rosyida Nurul Anwar. Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. Vol. 04 No. 01 (2020): 36-47 Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/altanzim/index
2.	Mila Faila Shofa Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura (2018) Volume. 3, No. 2, https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/1337
3.	Putri Zahara , Adinda Dwi Putri, Fitria Nurkarimah, Wismanto, Muhammad Fadhly. Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif

	Pendidikan Islam (2024) : Journal of Social Humanities and Education Vol. 3, No. 2 Juni 2024 e-ISSN: Hal 01-12 DOI: https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1139
4.	Sutipyo Ru'iyah, Fandi Akhmad, Diana Putwiyani, Anjar Sulistiawan. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta (2021) Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam - Volume 10, Nomor 1, DOI: https://doi.org/10.36668/jal.v10i1.240
5.	Ery Wati . Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh (2014) : Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014 VOL. XIV NO. 2, 368-378 https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/508/424

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Inklusi Menurut Perspektif Islam

Manajemen pendidikan Islam ialah kegiatan yang mengedepankan dan mengintegrasikan seluruh asal daya pendidikan Islam buat mencapai tujuan pendidikan Islam eksklusif. POAC adalah konsep dasar dalam manajemen yang merupakan singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). Konsep ini digunakan untuk memahami dan mengimplementasikan proses manajemen secara sistematis, termasuk dalam bidang pendidikan, seperti pendidikan inklusi Islam (Azmi, 2014) Namun, pada saat ini dunia pendidikan telah terdapat perkembangan dalam cabang keilmuan salah satunya yakni manajemen pendidikan inklusi menurut perspektif Islam merupakan upaya atau proses pembelajaran untuk mengelola pendidikan yang mengimplikasikan prinsip inklusi dengan nilai-nilai Islam, pendidikan inklusi berfokus pada memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau fisik (Susilowati et al., 2022).

Ketika dikaitkan dengan Islam, manajemen ini harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Mengkaji dari referensi sebelumnya sudah terdapat penelitian yang mengembangkan manajemen pendidikan inklusi dengan memberikan sentuhan keislaman.

Tabel 2. Analisa Referensi

Penelitian	Variabel penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Alisa Alfina, Rosyida Nurul Anwar.	Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Untuk	permasalahan berupa kekerasan fisik maupun verbal. Kekerasan berupa

		mendapatkan gambaran manajemen kedua PAUD tersebut, peneliti ikut berbaur dalam aktivitas manajemen sekaligus melakukan pengamatan	pertengkaran antar siswa ABK dengan reguler yang menimbulkan cedera pada salah satu siswa. Pertengkaran tersebut membawa dampak pada persetujuan antara orang tua siswa dan mereka saling menyalahkan.
Mila Faila Shofa	Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura	Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusi Saymara Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah pada tahun ajaran 2017-2018. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Agar memperoleh hasil yang jelas, program pengembangan dan penyelenggaraan PAUD Inklusi harus direncanakan dengan jelas. Perencanaan ini begitu penting agar PAUD Inklusi memiliki dokumen tentang gambaran dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. perencanaan disusun oleh sekolah bersama dengan komite dan <i>stakeholder</i> lainnya dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah baik jangka panjang maupun jangka pendek.
Putri Zahara, Adinda Dwi Putri, Fitria Nurkarimah, Wismanto, Muhammad Fadhly.	Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Berbasis Perpustakaan	bahwa makna pendidikan terletak pada tujuan sebenarnya untuk menciptakan dan mengembangkan kehidupan orang. untuk menjadi pembimbing

			jasmani dan rohani yang lengkap. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak bagi setiap orang yang hidup di negara manapun, khususnya Indonesia.
Sutipyo Ru'iyah, Fandi Akhmad, Diana Putwiyani, Anjar Sulistiawan	Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.	Untuk meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak ABK, guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan GPK dan memperkaya diri dengan banyak membaca buku-buku psikologi anak berkebutuhan khusus secara mandiri meningkatkan kesabaran.
Ery Wati	Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bersama dengan guru-guru penyusunan program pendidikan inklusi, di mana semua perencanaan telah tersusun di dalam program. "Perencanaan merupakan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, proyek,

			metode, cara, anggaran dan sebagainya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
--	--	--	---

Pembahasan

Pembahasan pada artikel ini membahas tentang Kesetaraan dalam pendidikan inklusi suatu prinsip yang memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan tanpa harus dibedakan. Pendidikan inklusi bertujuan untuk menghilangkan hambatan diskriminasi, baik fisik, sosial, maupun kultural, agar semua siswa dapat belajar bersama dalam suasana yang saling mendukung (Rahma, 2023). Salah satu manfaat utama pendidikan inklusi adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka bagi semua anak, sehingga mendorong penghargaan terhadap keragaman dan meningkatkan saling pengertian di antara mereka.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan inklusif belajar untuk menghargai perbedaan dan menerima setiap individu sebagaimana adanya, yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif secara keseluruhan (Bangun, 2016). Selain itu, pendidikan inklusi memungkinkan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dengan dukungan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Mereka mendapatkan akses yang sama terhadap kurikulum dan pengalaman belajar yang relevan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka.

Komponen Manajemen Pendidikan Inklusi Islam

Terdapat beberapa komponen dalam manajemen pendidikan Islam adalah *pertama*, perencanaan: mencakup pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas yang mendukung keberagaman peserta didik. Dalam perspektif Islam, perencanaan ini berlandaskan konsep *rahmatan lil 'alamin*, rahmat bagi seluruh alam. *Kedua*, pengorganisasian: melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pendidik, staf, dan pihak terkait. Dalam pendidikan inklusi Islam, penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami pentingnya keadilan dan inklusi dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Ketiga, pelaksanaan: Implementasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang mengedepankan kesetaraan dan nilai Islam. Guru berperan sebagai teladan dalam memberikan perhatian, empati, dan bimbingan kepada semua siswa tanpa diskriminasi. *Keempat*, pengawasan dan evaluasi: dalam pendidikan inklusi Islam, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa

pelaksanaan pendidikan inklusi sesuai dengan prinsip Islam dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pendidikan inklusi dan menciptakan perbaikan berkelanjutan (Alfina & Anwar, 2020).

Prinsip Islam dalam Pendidikan Inklusi

Pertama, Keadilan (*Al-'Adl*), semua siswa diperlakukan setara dan diberi hak yang sama untuk belajar, sesuai dengan kapasitas mereka. *Kedua*, Kasih Sayang (*Ar-Rahmah*) Mengutamakan sikap empati dan perhatian terhadap siswa, terutama yang memiliki kebutuhan khusus. *Ketiga*, penghormatan terhadap Perbedaan. *Keempat*, Islam mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman ciptaan Allah, termasuk kemampuan dan karakteristik individu. *Kelima*, pemberdayaan (*At-Tamkin*) Mendorong potensi setiap individu agar dapat berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun spiritual (Zahara et al., 2024). Sedangkan implementasi manajemen pendidikan Islam merupakan proses menjalankan forum pendidikan inklusi secara Islami. Sudut pandang ini membutuhkan kandungan nilai-nilai Islam dalam pengendalian lembaga pendidikan Islam, misalnya fokus pada pengakuan, manfaat, kualitas kemajuan, serta pemberdayaan.

Rasulullah bersabda: *“Carilah aku di tengah-tengah orang-orang yang lemah. Karena sesungguhnya kalian diberi rezeki dan ditolong oleh Allah disebabkan oleh orang-orang lemah di antara kalian.”* (HR. Abu Dawud, No. 2594; Tirmidzi, No. 1702). Hadits ini menunjukkan bagaimana Nabi sangat menghormati dan memuliakan orang-orang yang dianggap lemah dalam masyarakat, termasuk anak-anak dengan disabilitas. pelajaran dan teladan dalam hal kepedulian terhadap semua orang, termasuk anak-anak dan mereka yang memiliki disabilitas. kelembutan hati Rasulullah saat interaksinya dengan seorang anak kecil yang memiliki kebutuhan khusus.

Penerapan POAC dalam Manajemen Pendidikan Inklusi Islam

Penelitian tentang manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi di Lembaga Pendidikan Islam menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, terdapat kesadaran yang tinggi di kalangan tenaga pendidik tentang pentingnya pendidikan inklusi, namun masih ada kekurangan dalam pemahaman mendalam mengenai konsep dan praktik inklusi. Beberapa lembaga telah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang inklusi, tetapi pelatihan ini belum cukup untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan struktur manajemen pendidikan (Mustika et al., 2024; Harahap, et.al., 2022).

Pertama, Planning (Perencanaan): Perencanaan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi. Dalam pendidikan inklusi Islam, perencanaan melibatkan: (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. (2) Merancang kurikulum

berbasis Islam yang ramah inklusi. (3) Menyiapkan program pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses inklusi.

Kedua, organizing (Pengorganisasian): Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan inklusi Islam: (1) Mengorganisasi struktur sekolah yang mendukung inklusi, seperti membentuk tim guru pendukung, (2) Membagi peran dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua. (3) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk semua siswa, termasuk penyediaan fasilitas khusus.

Ketiga, Actuating (Pelaksanaan): Pelaksanaan adalah tahap implementasi rencana yang telah dibuat. Dalam pendidikan inklusi Islam: (1) Melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan setiap siswa dengan pendekatan Islami. (2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh siswa secara inklusif. (3) Menerapkan metode pengajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan siswa.

Keempat, Controlling (Pengendalian): Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Dalam pendidikan inklusi Islam: (1) Mengawasi proses pembelajaran untuk memastikan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan kasih sayang diterapkan. (2) Mengevaluasi hasil belajar siswa dan efektivitas program inklusi secara berkala. (3) Memberikan umpan balik kepada guru dan staf untuk meningkatkan kualitas manajemen.

SIMPULAN

Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat di beri kesimpulan bahwa Manajemen pendidikan inklusi dalam perspektif Islam memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah, adil, dan efektif bagi semua peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. dengan bekerja sama dengan seluruh *stakeholder*, maka suatu program yang di rencanakan akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD INKLUSI. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>.
- Apriyadi, R., Septia, R., Hidayat, T., & Elistatia, U. (2024). *Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik* (Vol. 7, Issue 2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEEM/article/view/33437>.
- Azmi, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. https://www.researchgate.net/profile/Nur-Azmi-53/publication/361526514_Manajemen_Pendidikan_Islam/links/62b6b76f6ec05339cca13225/Manajemen-Pendidikan-Islam.pdf.

- Bakri, M. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2187>.
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>.
- Busni, R. (2022). Analisis Manajemen Kelembagaan Jenjang Pendidikan Dasar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 82-86. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/50>.
- Harahap, K. F., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam). *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 39-44. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/26>.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139. <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/36>.
- Kartika, W. C., & Fauji, I. (2024). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 408. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v24i1.4280>.
- Murni, M. (2019). Konsep Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>.
- Mustika, D., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Islam Riau, U. (2024). Volume 2 ; Nomor 6. *Juni*, 100–110. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.500>.
- Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186-193. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154>.
- Putri Zahara, Adinda Dwi Putri, Fitria Nurkarimah, Wismanto Wismanto, & Muhammad Fadhly. (2024). Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 01–12. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1139>.
- Rahma, A. N. (2023). Optimalisasi Manajemen dalam Penerapan Inklusi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jme Jurnal Management Education*, 1(01), 27-36. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/62>.
- Ratna Hidayani, W., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Respati, Stik. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. In *JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN* (Vol. 4, Issue 2). <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>.

- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920-928. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/513/438/2795>.
- Wathoni, K. (2013). Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 99-109. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/548>.
- Yualiana, A., Rahmat, D., & Wahyudi, H. (2024). TOWARDS AN INCLUSIVE LEARNING ENVIRONMENT: EDUCATIONAL SEMINAR ON THE IMPLEMENTATION OF CHILD WELFARE LAW IN SCHOOLS: MENUJU LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF: SEMINAR PENDIDIKAN TENTANG IMPLEMENTASI UU KESEJAHTERAAN ANAK DI SEKOLAH. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-27. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/khidmatuna/article/view/627>.